

Pelaksanaan Kegiatan Literasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SDN 173455 Sijamapolang melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3

Abel Holong Andriel Simorangkir^{1*}, Kondios Mei Darlin Pasaribu², Lukman Pardede³, Dian Nirwana Harahap⁴, Henri Rotnedi Pardede⁵

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia, ⁴Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia, ⁵SD Negeri 173455 Sijamapolang, Humbang Hasundutan, Indonesia

*Corresponding Author: abel.simorangkir@student.uhn.ac.id

Info Artikel

Diterima: 06/09/2022

Direvisi: 14/09/2022

Disetujui: 16/09/2022

Abstract. *The Teaching Campus Program is one form of the implementation of the Independent Learning Campus Merdeka (MBKM) in the form of teaching assistance to empower students in helping the learning process in elementary schools in various villages/cities, one of which is SDN 173455 Sijamapolang, kab. Humbang Hasundutan, North Sumatra. In this program, the students involved have the responsibility to assist the school in the teaching process, assist in adapting technology, and assisting school administration. In addition, students have a responsibility to improve literacy and numeracy, especially during a pandemic where education in Indonesia can be considered backward and must be pursued to advance it again.*

Keywords: *Teaching Campus, Student Character, Student Interest in Learning.*

Abstrak. Program Kampus Mengajar merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar di berbagai Desa/Kota, salah satunya adalah SDN 173455 Sijamapolang, kab. Humbang Hasundutan, Sumatera Utara. Pada program ini, mahasiswa yang terlibat memiliki tanggung jawab dalam membantu pihak sekolah pada proses Mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah. Selain itu, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan literasi dan numerasi terutama saat pandemi dimana pendidikan di Indonesia bisa terbilang mundur dan harus dikejar untuk memajukannya kembali.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Karakter Siswa, Minat Belajar Siswa.

How to Cite: Simorangkir, A. H. A., Pasaribu, K. M. D., Pardede, L., Harahap, D. N., & Pardede, H. R. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Literasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SDN 173455 Sijamapolang melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 284-290. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i3.2074>



Copyright (c) 2022 Abel Holong Andriel Simorangkir, Kondios Mei Darlin Pasaribu, Lukman Pardede, Dian Nirwana Harahap, Henri Rotnedi Pardede. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kampus Mengajar 2022 merupakan program lanjutan dari Program Kampus Mengajar Perintis yang telah dilaksanakan pada tahun 2021 sebagai bukti dedikasi kampus melalui mahasiswa untuk bergerak menyukseskan pendidikan nasional dalam kondisi pandemi. Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD dan memberikan kesempatan kepada mereka belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan.

Kampus Mengajar dengan dukungan LPDP, Kemendikbudristek meluncurkan program Kampus Mengajar di Sekolah. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan hak belajar tiga semester di luar program studi untuk meningkatkan kompetensi baik soft skills maupun hard skills agar dapat lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi proses pembelajaran yang harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menerapkan literasi kewarganegaraan. Pembelajaran yang menerapkan literasi kewarganegaraan mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Kemampuan literasi kewarganegaraan terlihat pada kesadaran peserta didik atas hak dan kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia. Pembelajaran Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang menerapkan literasi kewarganegaraan terlihat dalam pembelajaran yang mencerminkan adanya partisipasi peserta didik yang tinggi dalam pembelajaran. Penggunaan media dan sumber belajar yang tepat mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dan akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kesuksesan program literasi sekolah dapat dicapai apabila masing-masing pemangku kepentingan memiliki kapasitas yang memadai untuk melaksanakan program literasi sesuai dengan perannya. Pembelajaran yang mencerminkan gerakan literasi sekolah terlihat dalam pembelajaran yang menggunakan strategi literasi. Salah satu sasaran gerakan Literasi Sekolah berbasis kelas meningkatnya intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan dalam pembelajaran.

Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai literasi kewarganegaraan merupakan sarana yang efektif dalam memberikan pengetahuan peserta didik untuk dapat memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Teknologi informasi sangat besar peranannya dalam proses pembelajaran khususnya sebagai sumber belajar peserta didik (Hadiansyah, dkk 2017: 12). Penggunaan Teknologi Informasi dalam pembelajaran PPKn diharapkan dapat membentuk kemampuan literasi kewarganegaraan peserta didik.

Kurangnya kegiatan literasi kewarganegaraan menyebabkan berkurangnya pemahaman dan pengetahuan kewarganegaraan (Civic Knowledge). Pembelajaran yang kurang menerapkan literasi kewarganegaraan menyebabkan berkurangnya kemampuan berpikir kritis dalam hal mengelola, memecahkan masalah, dan memilah informasi (Civic Skills), serta berkurangnya keterampilan peserta didik dalam mengemukakan pendapat di kelas (civic dispositions). Masalah utama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terlihat dalam pembelajaran yang kurang menarik minat peserta didik untuk belajar, sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, kurang maksimalnya kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, dan kurang maksimalnya perolehan nilai hasil belajar.

Metode Pelaksanaan

Sebelum dilaksanakan penerjunan Kampus Mengajar Angkatan 3 terhadap mahasiswa nusantara dari sabang sampai merauke dilaksanakan beberapa tahap yang pertama Pra Penugasan Pembekalan Mahasiswa dari Kemendikbudristek salah satu pembicarannya Bapak Nadiem makarim, kurang lebih pembekalan dilaksanakan selama 1 bulan penuh mulai dari pagi sampai sore, pembekalan tersebut bertujuan agar mahasiswa ketika melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar sudah memiliki panduan akan bagaimana untuk melaksanakan kegiatan mengajar, bersosialisasi dengan sopan, dan tepat terhadap sekolah dimasa pandemi seperti sekarang ini.

Pelaksanaan program mengajar dilakukan kurang lebih selama 4 bulan. Pelaksanaan program mengajar ini diawali dengan berdoa dan pengenalan diri kepada siswa-siswi di SDN 173455 Sijamapolang. Materi yang mahasiswa sampaikan berupa kegiatan literasi dan numerasi yang diarahkan sesuai pada saat kegiatan pembekalan Kampus Mengajar. Pelaksanaan kegiatan mengajar dilakukan dengan metode pembelajaran project based learning yang mahasiswa dapatkan saat pembekalan Kampus Mengajar. Metode tersebut menggunakan suatu proyek/kegiatan sebagai media pembelajaran.

Perencanaan program dilaksanakan pada minggu awal kegiatan Kampus Mengajar yaitu pada tanggal 28 Februari-4 Maret 2022. Dalam kegiatan ini, dilakukan penyusunan rancangan kegiatan, yakni sebagai berikut: Mahasiswa menyusun rancangan kegiatan selama penugasan berdasarkan hasil observasi sekolah mengenai kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan, metode yang akan diterapkan dan model pembelajaran yang akan diterapkan, kelengkapan administrasi pembelajaran dan kegiatan adaptasi teknologi oleh mahasiswa kepada guru dan siswa. Mahasiswa mengkonsultasikan rancangan kegiatan pada Guru Pembimbing dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Mahasiswa meminta persetujuan rancangan kegiatan kepada Dosen Pembimbing Lapangan.

Observasi dilaksanakan pada minggu awal kegiatan Kampus Mengajar yaitu pada tanggal 28 Februari-4 Maret 2022. Observasi Sekolah, meliputi: Lingkungan Sekolah berupa lingkungan fisik/sarana dan prasarana, lingkungan sosial, iklim dan suasana akademik. Administrasi Sekolah, Organisasi Sekolah, Observasi proses pembelajaran meliputi Analisis Perangkat Pembelajaran (Kurikulum, Silabus, RPP, dll), Metode Pembelajaran yang diterapkan (Pembelajaran tatap muka atau Pembelajaran Jarak jauh dan Strategi Pembelajaran Daring maupun Luring yang diterapkan oleh sekolah), media dan sumber pembelajaran

Dari analisis kegiatan yang telah dilaksanakan, siswa sebelumnya hanya datang sedikit tetapi setelah adanya mahasiswa Kampus Mengajar, siswa terlihat sangat antusias dengan adanya keberadaan mahasiswa disekolah dan juga siswa mampu menerima dan menangkap materi yang telah mahasiswa Kampus Mengajar sampaikan kepada mereka dengan sangat baik. Mereka juga bersemangat dalam menjawab pertanyaan atau kuis-kuis yang kami ajukan kepada mereka sehingga membentuk karakter siswa yang berani dalam memberi ide dengan cara yang baik. Dengan rencana program yang telah disusun dan dilaksanakan selama mengajar di SDN 173455 sijamapolang, siswa lebih berminat dan bermotivasi dalam belajar dari sebelum adanya mahasiswa Kampus Mengajar. Kegiatan belajar yang kreatif seperti menggunakan benda-benda konkret, bermain games atau kuis, membangun siswa untuk meningkatkan kreatifitas dan keberaniannya. Interaksi antara kami dan siswa sangatlah intens walaupun ada pembagian jadwal masuk pada kelas 1-3 dan 4-6 yang per hari nya selama 2 jam pertemuan. Sekolah memilih kegiatan tatap muka dikarenakan keluarga siswa kurang mampu/tidak bisa memenuhi sarana dalam pembelajaran daring.

Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut

1. Membuat suatu kelompok belajar bermain untuk mendalami bahasa indonesia yang baik dan benar dan mempelajari wawasan kebangsaan dan bela negara. Mekanisme : Dengan bahan ajar buku pegangan siswa. Target: Siswa dapat memahami setiap pembelajaran yang diberikan dan memaksimalkan waktu untuk melakukan metode tanya jawab, diskusi dan Pemberian tugas.
2. Membuat suatu karya tangan setiap siswa. Mekanisme : Dengan cara menggunakan kertas hvs bergambar dan pensil warna. Target : Siswa dapat memahami setiap pembelajaran yang diberikan dan memaksimal pengetahuan serta meningkat kemampuan ketrampilan didalam diri siswa /i.
3. Pengenalan siswa terhadap permainan tradisional. Mekanisme : Mendampingi permainan Tradisional Target : Peningkatan pengenalan siswa terhadap permainan tradisional
4. Pengajaran dan Pendampingan. Mekanisme : Mengajar membaca dan menulis. Target : Peningkatan literasi dan numerasi siswa.

Hasil dan Pembahasan

a. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan dalam tiga pertemuan dari tanggal 21 Maret s.d 4 April 2022. Pertemuan 1 siklus I dilaksanakan hari senin tanggal 21 maret 2022 jam pelajaran ke 4 dan 5 dikelas 4 dengan materi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Pertemuan 2 Siklus I dilaksanakan hari senin tanggal 28 maret 2022 jam pelajaran ke 4 dan 5 dengan materi Bhinneka Tunggal Ika. Pertemuan 2 Siklus I dilaksanakan hari senin tanggal 4 april 2022 dengan materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai bentuk negara.

b. Pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan dalam dua pertemuan dari tanggal 18 s.d 25 April 2022. Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan hari senin tanggal 18 April 2022 jam pelajaran ke 4 dan 5 dikelas 5 dengan materi Hak asasi manusia. Pertemuan 2 Siklus II dilaksanakan hari senin tanggal 25 April 2022 dengan materi atau mapel globalisasi.

Laporan hasil Assesmen Kompetensi Minumum (AKM) Kelas.



Hasil Asesmen Kompetensi dilaporkan dalam empat kategori. Urutannya seperti pada gambar di atas, yaitu perlu intervensi khusus, dasar, cakap, dan mahir. Perlu Interferensi Khusus jika murid belum mampu

menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana; dasar jika murid mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana; cakup cakap jika siswa mampu membuat interpretasi dan informasi implisit dalam teks, Siswa mampu membuat simpulan dan hasil integrasi beberapa informasi dalam teks; serta mahir jika siswa mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, Siswa mampu mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.



Gambar 1. Melaksanakan AKM

Mengingat kembali bahwa Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) itu bukan permasalahan drill soal, tetapi bagaimana mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran serta melakukan pembelajaran bernalar. Apakah selama ini pembelajarannya belum mengintegrasikan literasi atau apakah pembelajarannya belum bernalar.

Hasil AKM ini yang berupa kompetensi dasar baik literasi membaca dan numerik digunakan sebagai modal dasar menguasai berbagai konten. Dan tingkat kompetensi ini menentukan sekali bagaimana suatu konten diajarkan. Strategi pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas mendasarkan diri pada tingkat kompetensi yang dicapai siswa.



Gambar 2. Mengajari Siswa Yang Kurang Literasi



Gambar 3. Mengawasi Siswa/I Yang Sedang Melaksanakan AKM

Berdasarkan hasil AKAM maka diberikan tindak lanjut sebagai berikut.

1. Siswa pada level Perlu Intervensi Khusus belum bisa memahami informasi teks secara eksplisit. Maka bahan ajar yang diberikan ke siswa bukan hanya berbasis teks, tetapi berupa gambar, foto, audio, video dan sejenisnya. Siswa pada level ini juga membutuhkan pendampingan khusus.
2. Siswa pada level Dasar sudah mampu mengambil informasi dari teks tetapi belum memiliki pemahaman yang utuh. Guru bisa membimbingnya siswa untuk mencarikan kata-kata kunci, membuat mindmap ataupun diberikan berbagai sumber ajar yang memuat intisari konten tersebut.
3. Siswa pada level Cakap sudah bisa memahami teks secara utuh tetapi belum bisa berefleksi. Di sini siswa diberikan keberanian untuk melakukan pembelajaran yang lebih kontekstual misalnya dengan menghubungkan konten yang ada dengan kondisi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dibimbing memetakan antara kenyataan/permasalahan dalam keseharian dengan kondisi ideal yang ada dalam teks tersebut. Kemudian bersama-sama melakukan refleksi, seperti bagaimana itu bisa terjadi, bagaimana mengatasi kesenjangan tersebut.
4. Siswa pada level Mahir sudah bisa memahami isi teks secara utuh serta berefleksi. Guru dapat melakukan pembelajaran mengenai berbagai strategi implementasi yang didapat dari teks tersebut. Misalnya bagaimana membuat strategi agar konsep berdemokrasi dapat efektif diterapkan pada masyarakat.

Berbeda dengan level Cakap, siswa mengkaitkan kondisi berdemokrasi dalam kehidupan nyata dan menghubungkan dengan teori yang didapat. Pada tahap ini bagaimana strategi menerapkan konsep demokrasi itu sendiri.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memajukan suatu bangsa. Namun semenjak adanya covid-19 membuat mutu pendidikan semakin rendah. Maka dari itu, Menteri Pendidikan membuka Kampus Mengajar yang merupakan yang bertujuan untuk menghadirkan

mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi, membantu pembelajaran di masa pandemi, terutama untuk SD di daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) dan diharapkan mahasiswa mampu berkontribusi dalam meningkatkan Kualitas pendidikan di SD Negeri 173455 Sijamapolang sebagai tempat sasaran di daerah 3T sehingga pendidikan Indonesia dapat berkembang walaupun di masa era pandemi. Kegiatan yang dilakukan di SD Negeri 173455 Sijamapolang memberi perubahan dalam bidang mengajar, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah.

Siswa dapat belajar dengan aktif dan kreatif di kelas sehingga pembelajaran lebih bermakna dan melatih kreatifitas siswa. Guru-guru dapat menggunakan beberapa media pembelajaran yang telah dibuat oleh mahasiswa Kampus Mengajar serta administrasi sekolah dalam hal pendataan buku-buku perpustakaan membantu sekolah. Selain itu, Kampus Mengajar menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada di sekitarnya serta mengembangkan wawasan, karakter dan soft skill mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Daftar Pustaka

- Kemendikbud. (2022). Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Kampus Mengajar. Jakarta:Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2022). Program Kampus Mengajar. Diunduh dari https://kampusmerdeka.kemendikbud.go.id/web/download/buku.saku.utama.kampus.mengajar_10.pdf
- Profil sekolah. Diunduh dari <https://dapo.kemendikbud.go.id/sekolah/3FD983EA6BD90C88476E>
- Hadiansyah, F., Djumala, R., Gani, S., Hikmat, A. A., Nento, M. N., Hanifah, N., ... & Akbari, Q. S. (2017).(2017). Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan. Tim Penyusun Materi Pendukung Lierasi Budaya dan Kewargaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Huda, M. (2014). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, I & Sani, B. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Kata Pena